

Pengaruh Dosis dan Waktu Pemberian Abu Jerami Padi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)

*The effect of dose and time in sowing of rice straw ash to growth and yield sweet potato (*Ipomoea batatas* L.)*

Gusti Handayani, Jonatan Ginting, Haryati

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, USU, Medan 20155

Corresponding author: jonatan@usu.ac.id

ABSTRACT

Sweet potato is a high economy value commodity and bring a lot of benefits, In addition to having carbohydrate content high have also containing nutrients helpful for health. The research carried out in agricultural land village Serapuh in June to September 2015, Used randomized block design with two factors that is doses rice straw asher (10g, 20g, 30g, 40g) and time in sowing of a rice straw asher (two weeks before planting , one week before planting, when planting) parameter examined is long branches main, how many branches of, the number of bulb per sample, fresh weight bulb per sample, the dried bulb weight per sample, the number of bulb per a plot, fresh weight bulb per a plot. The result of research showed dose of rice straw ash nothing significantly to all parameter. Time of sowing of rice straw asher significantly of parameter number of branches of 5 and 7 MST. Interaction are significantly on the parameter of fresh bulb weight per sample. The best result of the research is dose of rice straw ash 40g and application of rice straw ash one week before planting.

Keywords: rice straw asher, time in swing, sweet potato.

ABSTRAK

Ubi jalar merupakan komoditas bernilai ekonomi tinggi dan banyak memberikan manfaat, selain mempunyai kandungan karbohidrat tinggi juga mengandung nutrisi yang berguna bagi kesehatan. Penelitian dilaksanakan di lahan pertanian Desa Serapuh pada Juni-September 2015, menggunakan rancangan acak kelompok faktorial dengan dua faktor yaitu dosis abu jerami padi (10g, 20g, 30g, 40g) dan waktu pemberian abu jerami padi (2 minggu sebelum tanam, 1 minggu sebelum tanam, saat tanam). Parameter yang diamati adalah panjang cabang utama, jumlah cabang, jumlah umbi per sampel, bobot segar umbi per sampel, bobot kering umbi per sampel, jumlah umbi per plot, bobot segar umbi per plot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosis abu jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter. Waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang 5 dan 7 MST. Interaksi keduanya berpengaruh nyata terhadap parameter bobot segar umbi per sampel. Hasil terbaik dari penelitian ini diperoleh pada perlakuan dosis abu jerami padi 40g dan waktu pemberian abu jerami padi 1 minggu sebelum tanam.

Kata kunci : abu jerami padi, waktu pemberian, ubi jalar

PENDAHULUAN

Tanaman ubi jalar merupakan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak memberikan manfaat, selain mempunyai kandungan karbohidrat tinggi juga mengandung berbagai nutrisi yang berguna bagi kesehatan tubuh sehingga dimungkinkan untuk dijadikan sebagai

sumber utama substitusi beras atau sebagai pangan alternatif. Keuntungan lainnya adalah dapat tumbuh di berbagai kondisi tanah, sehingga sangat strategis apabila dikembangkan di berbagai daerah marginal sebagai pendukung diversifikasi pangan (Dinas Pertanian Tanaman pangan 2012).

Unsur hara kalium merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas umbi

dan pati dari umbi-umbian termasuk ubi jalar. Ubi jalar sebagai tanaman penghasil pati, membutuhkan tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi dan kalium dalam jumlah yang lebih banyak dari pada yang dibutuhkan tanaman lain pada umumnya karena unsur kalium sangat berperan dalam pembesaran umbi (Djalil, *et al.*, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produksi umbi ubi jalar antara lain disebabkan: populasi tanaman rendah per satuan luas, teknik budidaya masih jarang dilakukan, pemanfaatan lahan intensitasnya tinggi sehingga terjadi kehilangan unsur hara tanah yang terbawa hasil panen maupun erosi tanah, terjadinya serangan OPT utama yaitu hama boleng apabila musim tanamnya tidak sesuai dan adanya faktor-faktor non teknis atau faktor penghambat harga rendah (Suharno, 2007).

Kalium merupakan unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman penghasil karbohidrat terutama tanaman ubi jalar. Sumber hara kalium dalam bentuk sisa pembakaran tanaman, antara lain abu jerami. Dari hasil penelitian Djalil *et al* (2004) yang menyatakan bahwa takaran abu jerami padi yang paling baik adalah sebanyak 54 gram/tanaman dengan memberikan pertumbuhan stek ubi jalar yang tercepat. Penetapan takaran abu jerami ini adalah berdasarkan kandungan unsur kalium yang terkandung pada abu jerami padi yang telah diteliti di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Berdasarkan data Kementrian Pertanian RI (2014) luas areal tanam padi sawah provinsi Sumatera Utara yaitu 3.861.414 ha, dengan demikian terdapat jerami yang melimpah dan banyak petani memberikan jerami sisa panen untuk pakan ternak dan hanya sedikit petani yang menggunakannya sebagai sumber bahan organik.

Waktu aplikasi juga menentukan pertumbuhan tanaman. Berbedanya waktu aplikasi akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan pertumbuhan tanaman (Jumini, *et al.*, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian

untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di lahan pertanian Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, yang dimulai dari bulan Juni - September 2015.

Bahan yang digunakan adalah setek yang dipesan melalui balai penelitian dan pengembangan pertanian, abu jerami padi, pupuk Urea, SP-36, fungisida, insektisida serta bahan lain yang mendukung penelitian.

Alat yang digunakan adalah ember, cangkul, meteran, dan gembor serta alat lain yang mendukung penelitian.

Penelitian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 2 faktor perlakuan, yaitu: faktor I: Dosis Abu Jerami Padi (A): terdiri dari 4 taraf $A_1 = 10$ g / tanaman, $A_2 = 20$ g / tanaman, $A_3 = 30$ g / tanaman, $A_4 = 40$ g / tanaman, faktor II : Waktu Pemberian Abu Jerami Padi (W): terdiri dari 3 taraf $W_1 = 2$ Minggu Sebelum Tanam, $W_2 = 1$ Minggu Sebelum Tanam, $W_3 =$ Saat Tanam.

Data hasil penelitian pada perlakuan yang berpengaruh nyata dilanjutkan dengan uji beda rata-rata uji Duncan dengan taraf 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panjang Cabang Utama

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam perlakuan dosis abu jerami padi, waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang cabang utama.

Rataan panjang cabang utama pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi pada umur 14 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa panjang cabang utama tertinggi pada perlakuan dosis abu jerami padi pada dosis 40 g yaitu 149.75 g dan terendah pada dosis 30 g yaitu 117.39 g. Pada perlakuan waktu abu jerami padi tertinggi pada waktu 2 minggu sebelum tanam yaitu 139.88 g dan terendah pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 135.41 g.

Tabel 1. Panjang cabang utama terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi 14 MST

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----cm-----			
A ₁ = 10	136.95	155.40	146.83	146.39
A ₂ = 20	140.77	126.30	136.20	134.42
A ₃ = 30	119.00	123.80	109.38	117.39
A ₄ = 40	144.93	154.00	150.32	149.75
Rataan	135.41	139.88	135.68	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Perlakuan dosis abu jerami padi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter hal ini diduga karena tanah pada lahan penelitian sudah subur dan banyak mengandung kalium sehingga dosis abu jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter. Didukung oleh hasil analisis tanah dan abu jerami padi bahwa hara kalium yang terkandung dalam tanah cukup tinggi yaitu 1202.61 mg kg⁻¹ dan kandungan kalium dalam abu jerami padi yaitu 6.16% cukup bagi pertumbuhan tanaman sehingga abu jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter. Hal ini sesuai dengan literatur Djalil *et al* (2004) yang menyatakan bahwa kalium merupakan unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman penghasil karbohidrat terutama tanaman ubi jalar. Sumber hara kalium dalam bentuk sisa pembakaran tanaman, misalnya abu jerami.

Perlakuan waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter hal ini dikarenakan waktu aplikasi juga menentukan pertumbuhan tanaman. Berbedanya waktu aplikasi akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Didukung oleh Schroth dan Sinclair (2003) tanaman yang memperoleh unsur hara dalam jumlah yang optimum serta waktu yang tepat, maka akan tumbuh dan berkembang secara maksimal. Waktu aplikasi abu jerami padi dipengaruhi oleh faktor cuaca terutama hujan karena kalium sangat peka terhadap pencucian. Didukung oleh data curah hujan PTP – Nusantara III Kebun Bangun yaitu rata-rata

curah hujan dari bulan Juni – September 2015 sebesar 231 mm dengan hari hujan rata-rata 11.25 mm/bulan dengan kategori sedang. Hal ini sesuai dengan literatur Haris dan Krestiani (2009) bahwa kalium merupakan unsur hara yang bergerak dan sangat peka terhadap pencucian, terutama di daerah tropik dengan curah hujan yang tinggi.

Jumlah Cabang Utama (Cabang)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, perlakuan dosis abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah cabang utama tetapi waktu pemberian abu jerami berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang utama 5 dan 7 MST.

Rataan jumlah cabang utama pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada 5MST perlakuan dosis abu jerami padi, jumlah cabang tertinggi pada dosis 20 g yaitu 2.00 cabang dan terendah pada dosis 40 g yaitu 1.72 cabang. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi tertinggi pada waktu 2 minggu sebelum tanam yaitu 2.25 cabang yang berbeda nyata waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 1.54 cabang. Pada 7MST perlakuan dosis abu jerami padi, jumlah cabang tertinggi pada dosis 10 g yaitu 2.33 cabang dan terendah pada dosis 40 g yaitu 1.88 cabang. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi tertinggi pada waktu 2 minggu sebelum tanam yaitu 2.50 cabang yang berbeda nyata pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 1.96 cabang.

Tabel 2. Jumlah cabang utama terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi 5 MST dan 7 MST

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
5MST				
	-----cabang-----			
A ₁ = 10	2.16	1.33	2.00	1.83
A ₂ = 20	2.16	1.83	2.00	2.00
A ₃ = 30	2.33	1.33	2.00	1.88
A ₄ = 40	2.33	1.66	1.16	1.72
Rataan	2.25a	1.54b	1.79ab	
7MST				
A ₁ = 10	2.66	2.16	2.16	2.33
A ₂ = 20	2.33	2.00	2.50	2.27
A ₃ = 30	2.50	1.83	2.00	2.11
A ₄ = 40	2.50	1.83	1.33	1.88
Rataan	2.50a	1.95b	2.00ab	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada Uji Duncan taraf 5 %.

Berdasarkan hasil pengamatan dan sidik ragam diketahui bahwa perlakuan waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh tidak nyata pada parameter panjang cabang utama 2-14 MST dengan rata-rata tertinggi 14 MST pada perlakuan 1 minggu sebelum tanam (W₂) yaitu 139.88 cm dan terendah pada perlakuan 2 minggu sebelum tanam yaitu 135.41 cm. Waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang 5 dan 7 MST. Pada 5 MST rata-rata tertinggi pada 2 minggu sebelum tanam (W₁) yaitu 2.25 dan terendah pada 1 minggu sebelum tanam (W₂) yaitu 1.54. Pada 7 MST rata-rata tertinggi pada 2 minggu sebelum tanam (W₁) yaitu 2.50 dan terendah pada 1 minggu sebelum tanam (W₂) yaitu 1.95. Hal ini dikarenakan pemberian abu jerami padi memerlukan waktu aplikasi yang tepat, sehingga hara kalium dapat diserap oleh

tanaman, waktu aplikasi yang tepat juga memperkecil kemungkinan hara kalium tercuci oleh air hujan, berbedanya waktu aplikasi akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Hal ini sesuai dengan literatur (Jumini, 2012) yang menyatakan bahwa waktu pemupukan memperhatikan aplikasi yang tepat. Waktu aplikasi juga menentukan pertumbuhan tanaman.

Jumlah Umbi per Sampel (umbi)

Berdasarkan analisis sidik ragam perlakuan dosis abu jerami padi, waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata pada parameter jumlah umbi per sampel.

Rataan jumlah umbi per sampel pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah umbi per sampel terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----umbi-----			
A ₁ = 10	1.16	1.16	1.33	1.22
A ₂ = 20	1.16	1.50	1.50	1.38
A ₃ = 30	1.50	1.50	1.33	1.44
A ₄ = 40	1.16	1.50	1.33	1.33
Rataan	1.25	1.41	1.37	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada perlakuan dosis abu jerami padi, jumlah umbi per sampel tertinggi pada 30 g yaitu 1.44 umbi dan terendah pada dosis 10 g yaitu 1.22 umbi. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi jumlah umbi per plot tertinggi pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 1.41 umbi dan terendah pada waktu 2 minggu sebelum tanam yaitu 1.25 umbi.

Perlakuan waktu pemebrian abu jerami padi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter hal ini dikrenakan waktu aplikasi juga menentukan pertumbuhan tanaman. Berbedanya waktu aplikasi akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Didukung oleh Schroth dan Sinclair (2003) tanaman yang memperoleh unsur hara dalam jumlah yang optimum serta waktu yang tepat, maka akan tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Waktu aplikasi abu jerami padi dipengaruhi oleh faktor cuaca terutama hujan karena kalium sangat peka terhadap pencucian. Didukung oleh data curah hujan PTP – Nusantara III Kebun Bangun yaitu rata-rata curah hujan dari bulan Juni – September 2015 sebesar 231 mm dengan hari hujan rata-rata 11.25 mm/bulan dengan kategori sedang.

Bobot Segar Umbi per Sampel (g)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa perlakuan dosis abu jerami padi dan waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter bobot segar umbi per sampel.

Rataan bobot segar umbi per sampel pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot segar umbi per sampel terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----g-----			
A ₁ = 10	275.00	165.00	291.67	243.89
A ₂ = 20	230.00	216.67	243.33	230.00
A ₃ = 30	231.67	215.00	246.67	231.11
A ₄ = 40	206.67	318.33	148.33	224.44
Rataan	235.83	228.75	232.50	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Tabel 4 dapat dilihat bahwa perlakuan dosis abu jerami padi tertinggi pada dosis 10 g yaitu 243.89 dan terendah pada dosis 40 g yaitu 224.44 g, pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi tertinggi pada waktu 2 minggu sebelum tanam yaitu 235.83

g dan terendah pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 228.75 g.

Bobot Kering Umbi per Sampel (g)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa perlakuan dosis abu jerami padi, waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter bobot kering umbi per sampel.

Rataan bobot kering umbi per sampel pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada dosis abu jerami padi, bobot kering umbi per sampel tertinggi pada dosis 10 g yaitu 56.50 g dan terendah pada dosis 30 g yaitu 51.06 g. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi bobot kering umbi per sampel tertinggi pada waktu saat tanam yaitu 55.29 g dan terendah pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 50.79 g.

Tabel 5. Bobot kering umbi per sampel terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----g-----			
A ₁ = 10	60.67	44.17	64.67	56.50
A ₂ = 20	55.83	42.50	61.67	53.33
A ₃ = 30	50.50	52.00	50.67	51.06
A ₄ = 40	46.00	64.50	44.17	51.56
Rataan	53.25	50.79	55.29	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Perlakuan dosis abu jerami padi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter hal ini diduga karena tanah pada lahan penelitian sudah subur dan banyak mengandung kalium sehingga dosis abu jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter. Didukung oleh hasil analisis tanah dan abu jerami padi bahwa hara kalium yang terkandung dalam tanah cukup tinggi yaitu 1202.61 mg kg⁻¹ dan kandungan kalium dalam abu jerami padi yaitu 6.16% cukup bagi pertumbuhan tanaman sehingga abu jerami

padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter.

Jumlah Umbi per plot (umbi)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa perlakuan dosis abu jerami padi, waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah umbi per plot.

Rataan jumlah umbi per plot pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah umbi per plot terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----umbi-----			
A ₁ = 10	6.67	7.00	6.33	6.67
A ₂ = 20	7.33	7.33	8.00	7.56
A ₃ = 30	7.33	6.33	8.33	7.33
A ₄ = 40	6.67	7.67	5.00	6.44
Rataan	7.00	7.08	6.92	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada dosis abu jerami padi, jumlah umbi per plot tertinggi pada dosis 20 g yaitu 7.56 umbi dan terendah pada dosis 40 g yaitu 6.44 umbi. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi tertinggi pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 7.08 umbi dan terendah pada waktu saat tanam yaitu 6.92 umbi.

Bobot Segar Umbi per Plot (g)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam perlakuan dosis abu jerami padi waktu pemberian abu jerami padi dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap parameter bobot segar umbi per plot.

Rataan bobot kering umbi per sampel pada berbagai dosis dan waktu pemberian abu jerami padi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Bobot segar umbi per plot terhadap perlakuan dosis dan waktu pemberian abu jerami padi

Dosis Abu Jerami Padi (g)	Waktu Pemberian Abu Jerami Padi			Rataan
	W ₁	W ₂	W ₃	
	-----g-----			
A ₁ = 10	1246.67	903.33	1296.67	1148.89
A ₂ = 20	1051.67	1443.33	1330.00	1275.00
A ₃ = 30	1226.67	1066.67	1550.00	1281.11
A ₄ = 40	1158.33	1193.33	663.33	1005.00
Rataan	1170.83	1151.67	1210.00	

Keterangan: W1: 2 minggu sebelum tanam, W2: 1 minggu sebelum tanam, W3: Saat Tanam

Tabel 7 menunjukkan bahwa perlakuan dosis abu jerami padi parameter bobot segar umbi per plot tertinggi pada dosis 30 g yaitu 1281.11 dan terendah pada dosis 40 g yaitu 1005.00. Pada perlakuan waktu pemberian abu jerami padi bobot segar umbi per plot tertinggi pada waktu saat tanam yaitu 1210.00 g dan terendah pada waktu 1 minggu sebelum tanam yaitu 1151.67 g.

SIMPULAN

Dosis abu jerami padi yang digunakan tidak berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan produksi ubi jalar. Perlakuan waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah cabang 5 dan 7 MST dan tidak nyata pada parameter panjang cabang utama 2-14 MST, jumlah cabang utama 2-14 MST (kecuali 5 dan 7 MST), jumlah umbi per sampel, bobot segar umbi per sampel, bobot kering umbi per sampel, total umbi per plot, bobot segar umbi per plot. Interaksi dosis dan waktu pemberian abu jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2012. Petunjuk Teknis Pengolahan Produksi UbiJalar. Provinsi Jawa Barat.
- Djalil, M., Dasril J., F nsyah. 2004. Pertumbuhan di asil Tanaman Ubi Jalar (*Ipom. a batatas* (L.) Pada Pemberian Beberapa Takaran Abu Jerami padi. J. Stigma 12 (2): 192-195.
- Haris, A. S. dan V. Krestiani. 2009. Studi Pemupukan Kalium Terhada Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) Varietas Super Bee. Fakultas Pertanian. Universitas Muria Kudus. ISSN 1979-6870: 1-5.
- Jumini., Hasinah HAR., Armis. 2012. Pengaruh Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair Enviro Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Mentimun (*Cucumis sativus* L.). J. Floratek 7: 133-140.

Kementrian Pertanian RI, 2014. Program dan Kegiatan Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2015-2019. Direktorat Jendral Tanaman Pangan Pertemuan Musyawarah Perencanaan Pembangunan 2015, Jakarta.

Schroth, G dan F. C. Sinclair. 2003. Tress,

Crops and soil Ferlility : Concepts and Research Methods. CABI. 464 P.

Suharno, 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Organik Terhadap Produksi (Berat Umbi) Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) Clon Madu. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 3(1) 72-77.